

**PENGARUH METODE INDUKTIF DAN DEDUKTIF
TERHADAP KETERAMPILAN *SHOOTING*
(STUDI EKSPRIMEN PERMAINAN BOLABASKET DI SMAN 1 BANGKINANG)**

T E S I S



Oleh

Kamaruddin

NIM: 91301

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI PENDIDIKAN OLAHARAGA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Kamaruddin 2010. Inductive and diductive method crasher to shooting skill in basketball playing at sunior high school one in Bangkinang

This axamination aims at observing: (1) inductive method process shooting skill of students in basketball playing in sunior high school government one Bangkinang. (2) diductive method process to shooting skill student in basketball playing in sunior high school in Bangkinang. (3) basketball shooting skill of student who to be taught with didactive method what differ with skill of student who to be taught with inductive method to sunior high school government one in Bangkinang.

There are three hipotesis that to be proposed in this examination namely: (1) the process that use inductive method to student at sunior high school government one at bangkinang can get up shooting skill according to signfica (2) the process that use didactive method at sunior high school government one in Bangkinang to student who can get shooting skill according to signifikan. (3) inductive training method more efektif in processing shooting skill than diductive method.

This examination according to kuantitative examination population in this examination is sunior high school government one Bangkinang student, who follow activity ekstrakurikuler of basketball consist of 57 students. This sample axamination 34 students to be two grous. each gruop has 17 students. Sample taking teknict to be done with sampling purposive teknict. This tech nach to be done, besed consideration self sample total (Margono, 2003: 128)

Examination produce knot that: (1) inductive training method can ascend shooting skill according to signifikan, the first score 24.412 had done cloing pass diductive method to be 28.477 (2) diductive traiing methot can ascend shooting skill according to signifikan the feist score 24.412 had done doing pass diductive method to be ascend namely 27.765, (3) inductive traing method more efektif in shooting training skill comparison with diductive method, has been counted know ascending diductive thad namely as big 3.353, white ascending to be come for inductive method as big 4.095.

So that use diductive and inductive method for a teacher or training who can ascend shooting skill in basketball playing excenllent that done at sunior high school goverment one in Bangkinang.

ABSTRAK

Kamaruddin. 2011. Pengaruh Metode Induktif dan Deduktif Terhadap Keterampilan *shooting* (Studi Eksprimen Permainan Bolabasket di SMAN 1 Bangkinang).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keterampilan *shooting* siswa SMAN 1 Bangkinang dalam permainan bolabasket. Namun banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan *shooting* siswa tersebut, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode induktif dan deduktif terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket. Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni: (1) pembelajaran menggunakan metode induktif pada siswa SMAN 1 Bangkinang dapat meningkatkan keterampilan *shooting* secara signifikan: (2) Pembelajaran menggunakan metode deduktif pada siswa SMAN 1 Bangkinang dapat meningkatkan keterampilan *shooting* secara signifikan: (3) Metode latihan induktif lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan *shooting* dibandingkan dengan metode deduktif.

Penelitian ini tergolong dengan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Bangkinang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sebanyak 57 orang, sampel penelitian ini 34 orang, dan dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 17 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri dalam penentuan jumlah sampel (Margono, 2003: 128).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Metode latihan induktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* secara signifikan, rata-rata skor awal sebesar 24.412, setelah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan yaitu 28,477: (2) Metode latihan deduktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* secara signifikan, rata-rata skor awal sebesar 24.412, setelah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan yaitu 27.765: (3) Metode latihan induktif lebih efektif dalam melatih keterampilan *shooting* dibandingkan dengan metode deduktif setelah dihitung peningkatan yang terjadi untuk metode induktif adalah sebesar 4.095, dan peningkatan metode deduktif adalah sebesar 3.353. Dengan demikian menggunakan metode Induktif dan deduktif bagi seorang guru dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan *shooting* pada permainan bolabasket yang dilakukan di SMAN 1 Bangkinang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Kamaruddin

N I M : 91301

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Eddy Marhaini, M.Pd.
Pembimbing I

Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd.
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Eddy Marhaini, M.Pd.
NIP.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Eddy Marhaini, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof.Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Chalid Marzuki, MA.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Kamaruddin

N I M : 91301

Tanggal Ujian : 2010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini dengan judul **"Pengaruh Metode Deduktif dan Induktif Terhadap Keterampilan *Shooting* (Studi Eksprimen Permainan Bolabasket di SMAN 1 Bangkinang)"**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, ... Desember 2010
Saya Yang Menyatakan

KAMARUDDIN
NIM: 91301



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Induktif dan Deduktif Terhadap Keterampilan *Shooting* (Studi Eksprimen Permainan Bolabasket di SMAN 1 Bangkinang)”**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd., Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyelesaian tesis ini.
2. Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan, izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
3. Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO, Dr. Chalid Marzuki, M.A dan Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd selaku kontributor dan penguji yang telah banyak memberikan masukan yang berarti kepada penulis.

4. Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
5. Dosen dan Karyawan/karyawati Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
6. Kepala Sekolah SMAN 1 Bangkinang yang telah memberikan kesempatan pada Penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswa SMAN 1 Bangkinang yang telah membantu Penulis sebagai sampel penelitian.
8. Orang tua dan isteri penulis tercinta, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Sarjana Universitas Negeri Padang (UNP) dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi penyelesaian tesis ini.

Padang,...Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Permainan Bolabasket	11
2. Hakikat Keterampilan <i>Shooting</i> Bolabasket	14
3. Hakikat Metode Pembelajaran	34
a. Metode Induktif	34
b. Metode Deduktif	45
B. Kerangka Pemikiran	54

1. Pengaruh Metode Induktif Terhadap Keterampilan <i>Shooting</i>	54
2. Pengaruh Metode Deduktif Terhadap Keterampilan <i>Shooting</i>	55
3. Perbedaan Pengaruh Metode Induktif dan Deduktif Terhadap Keterampilan <i>Shooting</i>	57
C. Hipotesis Penelitian	59
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	61
C. Definisi Operasional	62
D. Jenis dan Sumber Data	63
E. Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisa Data	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	70
B. Uji Normalitas Data	76
C. Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan	81
E. Keterbatasan Penelitian	86
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	89
C. Saran	92
 DAFTAR RUJUKAN	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Induktif	44
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Deduktif.....	54
3. Populasi dan Sampel	61
4. Distribusi Frekuensi Data Awal Metode Induktif.....	71
5. Distribusi Frekuensi Data Akhir Metode Induktif	72
6. Distribusi Frekuensi Data Awal Metode Deduktif	74
7. Distribusi Frekuensi Data Akhir Metode Deduktif.....	75
8. Statistik Deskripsi	77
9. Rangkuman Hasil Analisis uji Hipotesis 1	78
10. Rangkuman Hasil Analisis uji Hipotesis 2	79
11. Rangkuman Hasil Analisis uji Hipotesis 3	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Tipe-tipe Lintasan Passing	14
2. Teknik Dasar dengan Menembak Satu Tangan.....	17
3. Sikap Menembak Dua Tangan	18
4. Dua Langkah Sebelum Melakukan <i>Lay Up</i>	19
5. Melakukan <i>Lay Up</i>	20
6. An Illustration Of the interdependence between the biomotor abilities.....	32
7. Fase Persiapan <i>Shooting</i>	33
8. Fase Pelaksanaan <i>Shooting</i>	34
9. Bagan Kerangka Berpikir Menggunakan Metode Induktif dan Deduktif.....	58
10. <i>Histogram Frekuensi Tes Awal Metode Induktif</i>	71
11. <i>Histogram Frekuensi Tes Akhir Metode Induktif</i>	73
12. <i>Histogram Frekuensi Tes Awal Metode Deduktif</i>	74
13. <i>Histogram Frekuensi Tes Akhir Metode Deduktif</i>	76
14. Kelompok Siswa Metode Induktif	129
15. Kelompok Siswa Metode Induktif	129
16. Kelompok Siswa Metode Deduktif.....	130
17. Contoh Gerakan <i>Shooting</i> untuk Siswa Deduktif	130
18. Kelompok Siswa Induktif Melakukan <i>Shooting</i>	130

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Program Latihan Metode Induktif Dan Deduktif Terhadap Keterampilan <i>Shooting</i> Dalam Permainan Bolabasket	96
2. Data Awal Kelompok Penelitian Induktif	111
3. Data Awal Kelompok Penelitian Deduktif	112
4. Data Akhir Kelompok Penelitian Induktif	113
5. Data Akhir Kelompok Penelitian Deduktif	114
6. Pengujian Hipotesis 1	115
7. Pengujian Hipotesis 2	116
8. Pengujian Hipotesis 3	117
9. Rekapitulasi Pretest dan Posttest Keterampilan <i>Shooting</i> Metode Induktif dan Deduktif	118
10. Out put SPSS Uji Normalitas	125
11. Histogram	126
12. Gambar Penelitian	129
13. Surat Keterangan Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar dari aspek pembinaan olahraga, sudah merupakan bagian integral dari proses pembinaan olahraga. Membentuk atlet yang handal tidak lagi mampu dilakukan dengan cara-cara tradisional, oleh karenanya cara pembinaan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah saatnya dimanfaatkan untuk mengubah pola pembinaan olahraga dengan konsep yang lebih modern.

Pembinaan olahraga secara ilmiah sudah seharusnya menjadi landasan dalam proses pembibitan dan pembinaan atlet dari suatu program untuk mencapai prestasi maksimal. Meningkatkan kondisi fisik hanya dapat dicapai dengan cara latihan yang benar, terprogram, terukur berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Karenanya proses latihan fisik adalah proses yang harus direncanakan dan dilakukan secara sistematis berdasar pada prinsip-prinsip latihan.

Olahraga adalah bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Perkembangan olahraga sampai pada saat ini telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Di samping itu, olahraga juga turut memberikan andil yang besar bagi peningkatan

kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005, tentang sistem keolahragaan nasional, dijelaskan bahwa:

“Keolahragaan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa (2005: 6)”

Implementasi UU tentang sistem keolahragaan nasional telah diserap pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di sekolah, baik tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMP dan SMA sederajat). Hal ini dibuktikan dengan semakin diperhatikannya Penjasorkes dalam proses pembelajaran di setiap jenjang sekolah (SD, SMP dan SMA)

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Terdapat tiga ranah yang dikembangkan di dalam Penjasorkes, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Di samping bertujuan meningkatkan kesegaran jasmani siswa Penjasorkes juga memiliki tujuan lain, yaitu siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam melaksanakan berbagai jenis cabang olahraga. Namun demikian, berbagai jenis cabang olahraga tersebut bermuara pada kesegaran jasmani. Ini artinya melalui cabang olahraga diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan teknik dan kesegaran jasmani.

Terdapat berbagai aspek yang dikembangkan dalam Penjasorkes, salah satunya adalah aspek psikomotor berupa permainan dan olahraga. Aspek permainan dan olahraga berisikan tentang berbagai permainan dan olahraga baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan, berpasangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta sistem nilai yang terkandung di dalamnya seperti: kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada peraturan yang berlaku. Salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum Penjasorkes adalah cabang olahraga bolabasket.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya dalam aspek permainan dan olahraga adalah keterampilan bermain, demikian pula halnya dalam cabang olahraga bolabasket. Siswa dituntut untuk mampu melakukan berbagai teknik dalam bolabasket. Salah satunya adalah keterampilan *shooting*. Hal ini dikarenakan *shooting* merupakan teknik dasar yang utama dalam permainan bolabasket. Karena *shooting* merupakan cara untuk menghasilkan angka (*point*)

dalam permainan bolabasket. Ide dasar permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke dalam ring lawan. Untuk memasukkan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya dibutuhkan kemampuan *shooting* yang baik oleh pemain. Oleh karena itu, *shooting* merupakan salah satu teknik yang penting untuk dikuasai oleh setiap pemain.

Menurut Dinata (2008: 17-18) untuk pertama kalinya bolabasket berhasil dipertandingkan pada PON I di Solo tahun 1948. Kemudian pada tahun 1951 dibentuklah organisasi olahraga bolabasket yang dikenal dengan Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (PERBASI). Selanjutnya pada tahun 1953 Indonesia resmi menjadi anggota FIBA atau International Basketball Federation.

Olahraga bolabasket kaya dengan gerak yang bervariasi. Walaupun demikian dalam olahraga bolabasket tetap ada teknik yang mendasari dari setiap variasi gerak tersebut. Hal ini dikenal dengan istilah teknik dasar bolabasket. Wissel (2000: 2) menyatakan teknik dasar dalam bolabasket mencakup *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing* (mengoper) dan *catching* (menangkap), *dribbling*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan. Teknik dasar dalam bolabasket ini dapat dikembangkan pada gerak yang lebih khusus.

Sedangkan menurut Fardi (1999: 24) teknik dasar bolabasket mencakup: melempar dan menangkap, menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), berlari (*start*) dan berhenti (*stop*), penguasaan tubuh (*body control*) memeros (*pivoting*), dan menjaga lawan (*guarding*). Pendapat

Fardi dan Wissel merupakan teknik dasar yang ada dalam olahraga bolabasket. Dengan adanya dua pendapat ini maka keduanya dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui teknik dasar pada cabang olahraga bolabasket.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan muara akhir dari serangkaian proses yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa.

Kemampuan guru dalam menetapkan metode yang digunakan sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Melalui metode yang tepat, maka kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya apabila guru salah menerapkan metode pengajaran, maka akan berdampak pada hasil akhir yang diharapkan. Dalam hal ini kemungkinan besar terjadi adalah tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, perlu kiranya hal ini diperhatikan dengan seksama oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes.

Bila dikaitkan dengan perubahan yang sering terjadi pada kurikulum yang dikembangkan, maka tujuan utama perubahan tersebut adalah bagaimana menciptakan anak didik yang berkualitas dan siap bersaing dengan membekali berbagai kompetensi. Namun demikian,

apabila perubahan kurikulum tersebut tidak disertai dengan perubahan cara mengajar, maka mustahil cita-cita tersebut dapat tercapai. Ini artinya, guru mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berbagai metode telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan. Dikembangkannya metode-metode dalam pengajaran tidak lain tujuannya adalah bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga hasil akhir yang didapat maksimal. Kemaksimalan disini ditandai dengan keberhasilan peserta didik menyerap materi yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Kesesuaian metode dengan karakteristik anak didik merupakan salah satu bahan pertimbangan oleh guru. Salah satu metode yang telah dikembangkan dalam dunia pendidikan pada saat sekarang ini adalah metode induktif dan metode deduktif.

Metode induktif adalah metode pembelajaran pendidikan jasmani yang dimulai dari berlatih teknik dan materi yang bersifat khusus dan mendalam ke materi yang bersifat umum (Sulaeman, 1988: 167). Sedangkan metode deduktif dimana materi pembelajaran di mulai dari hal yang bersifat umum ke materi yang bersifat khusus (Sulaeman, 1988: 168). Kedua metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran Penjasorkes.

Perbedaan yang mendasar kedua metode ini adalah terletak pada

permulaan materi yang diberikan. Misalkan pada materi bolabasket, metode induktif menekankan pada materi-materi khusus pada bolabasket, berupa teknik-teknik yang terdapat dalam permainan bolabasket. Dan selanjutnya baru diberikan materi yang bersifat umum, sedangkan metode deduktif adalah kebalikan dari metode induktif.

Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan pada pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Bangkinang, ditemukan permasalahan siswa dalam hal melakukan keterampilan *shooting* bola ke keranjang. Hal ini dapat terlihat bahwa siswa bermasalah dalam melakukan *shooting* atau memasukkan bola ke ring. Bola tidak sampai pada papan pantul atau ring dan sebagainya. Terdapat berbagai kemungkinan permasalahan ini terjadi, salah satunya disebabkan oleh kesalahan guru dalam menggunakan metode dalam mengajar, dimana terlihat (berdasarkan pengamatan) guru cenderung menggunakan metode-metode deduktif. Dampak dari kesalahan penggunaan metode ini adalah siswa itu sendiri karena guru yang selalu tampil menjadi contoh menyebabkan membuat siswa jadi bosan, maka akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* bola akan menjadi kurang baik.

Dari hal tersebut dari hasil penelitian saya diantara penyebabnya bisa saja kekuatan otot lengan siswa berpengaruh dalam melakukan *shooting* bolabasket, cara pelaksanaan pemberian metode kepada siswa kurang begitu sesuai dengan siswa sekarang, bahkan sarana dan

prasarana yang ada dalam melakukan permainan bolabasket tersebut dan bisa juga disebabkan oleh kurangnya tatap muka tentang permainan bolabasket tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini. Khususnya yang berhubungan dengan metode yang digunakan dalam mengajar *shooting* bola dalam permainan bolabasket.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi keterampilan *shooting*, yaitu:

1. Apakah kekuatan lengan siswa mempengaruhi keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket?
2. Apakah program pengajaran oleh guru mempengaruhi keterampilan *shooting* siswa dalam permainan bolabasket?
3. Apakah metode pembelajaran mempengaruhi keterampilan *shooting* siswa dalam permainan bolabasket?
4. Apakah metode induktif mempengaruhi keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket?
5. Apakah metode deduktif mempengaruhi keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket?
6. Apakah waktu tatap muka mempengaruhi keterampilan *shooting* siswa dalam permainan bolabasket?

7. Apakah sarana lapangan bolabasket memiliki ukuran standar dalam melakukan pembelajaran keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal, maka penelitian ini hanya penulis batasi pada pembelajaran keterampilan *shooting* siswa SMAN 1 Bangkinang menggunakan metode induktif dan deduktif sebagai variabel bebas yang diberikan perlakuan dalam penelitian ini, dan keterampilan *shooting* sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka perlu diajukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran metode induktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* siswa dalam bolabasket?
2. Apakah pembelajaran metode deduktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* siswa dalam permainan bolabasket?
3. Apakah keterampilan *shooting* bolabasket siswa yang diajarkan dengan metode induktif berbeda dengan keterampilan siswa yang diajarkan dengan metode deduktif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pembelajaran dengan metode induktif terhadap keterampilan *shooting* bolabasket.
2. Pengaruh pembelajaran dengan metode deduktif terhadap keterampilan *shooting* bolabasket.
3. Perbedaan keterampilan *shooting* antara siswa yang diajarkan menggunakan metode induktif dan deduktif dalam keterampilan *shooting* bolabasket.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru Penjasorkes agar dapat meningkatkan atau mempraktekkan kemampuannya dalam menerapkan model-model pembelajaran pada pendidikan jasmani, sehingga berdampak pada tingkat kesegaran jasmani siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah merupakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkat kesegaran jasmani melalui model-model dan koordinasi olahraga yang diajarkan dalam pembelajaran
3. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP)

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode latihan induktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting*, secara signifikan dan ini terlihat dari peningkatan rata-rata dari skor latihan menggunakan metode deduktif. Rata-rata skor awal *shooting* dengan kelompok metode deduktif diperoleh rata-rata skor awal sebesar 24.412, setelah dilakukan perlakuan melalui metode deduktif terjadi peningkatan yaitu 28,477, dan besar peningkatannya sebesar 4.095. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa metode induktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* secara signifikan dengan hasil analisis yang didapat $t_{hitung} = 8,306$ lebih besar dari $t_{tabel} (\alpha=0.05:24) = 2,120$.
2. Metode latihan deduktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting*, secara signifikan dan ini terlihat dari peningkatan rata-rata dari skor latihan menggunakan metode deduktif. Rata-rata skor awal *shooting* dengan kelompok metode deduktif diperoleh rata-rata skor awal sebesar 24.412, setelah dilakukan perlakuan melalui metode deduktif terjadi peningkatan yaitu 27.765, dan besar peningkatannya sebesar

3.353. Dari hasil analisis menunjukan bahwa metode deduktif dapat meningkatkan keterampilan *shooting* secara signifikan dengan hasil analisis yang didapat $t_{hitung} = 5.009$ lebih besar dari $t_{tabel} (\alpha=0.05:24) = 2.120$.

3. Metode latihan induktif lebih efektif dalam melatih keterampilan *shooting* dibandingkan dengan metode deduktif. Rata-rata skor awal eksperimen melakukan *shooting* dengan menggunakan kedua metode yang di ukur dengan melakukan tembakan ke keranjang dari *free throw* sebanyak 10 kali secara syah. Latihan dengan metode deduktif di peroleh rata-rata awal 24.412, dan akhir 27.765, sedangkan metode induktif diperoleh rata-rata awal sebesar 24.412 dan akhir 28.477. Melalui perhitungan sederhana, yakni rata-rata tes awal dikurangi dengan tes akhir untuk masing-masing metode, maka dapat diketahui besarnya peningkatan yang terjadi dari masing-masing metode. Setelah dihitung, diketahui peningkatan metode deduktif adalah sebesar 3.353, sedangkan peningkatan yang terjadi untuk metode induktif adalah sebesar 4.095. Dari perhitungan tersebut, peningkatan yang lebih besar terjadi didapat melalui latihan dengan menggunakan metode induktif. Meskipun secara sederhana terjadi perbedaan peningkatan antara kedua metode yakni lebih tinggi peningkatan pada metode induktif, akan tetapi setelah diuji dengan uji t, yang hasilnya bahwa metode latihan induktif lebih efektif dalam melatih keterampilan *shooting* dibandingkan dengan metode deduktif di tolak kebenarannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode latihan induktif dan deduktif sama-sama dapat meningkatkan akurasi *shooting*. Namun demikian, bila dilihat besarnya peningkatan yang dari masing-masing metode latihan yang diterapkan, metode latihan induktif lebih besar peningkatannya bila dibandingkan metode deduktif. Berdasarkan temuan tersebut, maka penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. *Shooting* merupakan keterampilan dasar yang sangat disukai, karena semua pemain suka untuk mencetak skor. Krause (1999: 66) mengatakan, keterampilan *shooting* merupakan keterampilan yang dapat dilatih secara individu, namun keterampilan ini untuk bisa menguasainya dengan baik haruslah dilakukan berulang-ulang untuk jangka waktu yang lama dan pemain yang memiliki keterampilan *shooting* yang baik haruslah mempunyai bakat khusus secara fisik, maka dengan hal di atas untuk dapat meningkatkan akurasi *shooting* khususnya pada siswa SMAN 1 Bangkinang dapat dilakukan dengan menggunakan metode latihan induktif. Hal ini dikarenakan, melalui penyajian materi latihan secara khusus ke umum, dimungkinkan siswa lebih dapat menganalisa setiap komponen-komponen yang terdapat dalam teknik tersebut secara keseluruhan. Pada akhirnya siswa lebih mengenal kesulitan dari masing-masing gerakan dari suatu rangkaian teknik secara keseluruhan.

2. Menurut Harsono (1993: 53) adalah jika dalam menggunakan metode perlu dilakukan pembinaan dengan metode latihan yang lebih efektif terhadap siswa sehingga mempunyai keterampilan teknik *shooting* maksunya adalah dalam mempelajari suatu teknik khususnya bagi pemula, seorang pelatih sangat perlu memperhatikan setiap komponen dari rangkaian suatu teknik. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan suatu teknik, dan apabila materi latihan yang disajikan secara keseluruhan (deduktif), maka dimungkinkan atlet tidak dapat menganalisa kebutuhan dari suatu teknik. Dan pada akhirnya siswa tidak menguasai suatu teknik dengan baik. Hal ini terjadi akibat tidak dikuasainya elemen-elemen dari suatu rangkaian teknik secara keseluruhan.
3. Sesuai dengan hasil pengolahan data, diketahui metode latihan deduktif dapat meningkatkan akurasi shooting. Namun demikian, bila diterapkan terhadap siswa SMAN 1 Bangkinang, ternyata metode ini kurang efektif digunakan dalam melatih suatu teknik. Hal ini dikarenakan metode ini menyajikan materi latihan secara keseluruhan/umum. Sehingga siswa mengalami kesukaran dalam menguasai teknik tersebut. Dan juga pada siswa SMAN 1 Bangkinang tersebut yang mengikuti atau peserta dari metode deduktif baru mengenali permainan bolabasket tersebut sehingga menyulitkan bagi siswa itu sendiri dalam belajar bolabasket, terutama dalam melakukan *shooting* tersebut.

Berdasarkan kelebihan serta kekurangan dari metode deduktif, maka metode latihan ini tidak lebih efektif jika diterapkan pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti dari semua elemen atau bagian-bagian dari latihan teknik *shooting*. Apabila materi latihan secara deduktif diterapkan pada siswa maka dimungkinkan akan mengalami rasa bosan. Hal ini disebabkan, motivasi siswa berlatih masih kurang.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka bagi seorang guru dituntut untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan dari masing-masing metode (induktif dan deduktif). Hal ini dikarenakan, dengan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari masing-masing metode, guru dapat menganalisa kebutuhan dari masing-masing siswa. Selain itu, karakteristik siswa yang dibina perlu dipelajari, baik dari sisi anatomis maupun psikologis.

Dengan demikian implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru penjasorkes, pelatih, pembina club dapat menggunakan metode induktif dan deduktif untuk meningkatkan keterampilan teknik bolabasket umumnya dan teknik *shooting* khususnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Bagi seorang pelatih atau guru, dalam melatih akurasi *Shooting* dengan menggunakan metode induktif, guru juga memperhatikan kemampuan anak dalam belajar kalau seandainya kemampuan anak yang bagus belajar (pintar) sebaiknya mempergunakan dengan metode induktif. Sedangkan untuk anak yang kurang bagus dalam belajar dalam artian melatih akurasi *shooting* anak tersebut, lebih baik dilatih dengan metode deduktif, namun demikian hal ini perlu dibuktikan melalui penelitian lebih lanjut.
2. Bagi peneliti yang hendak meneliti permasalahan ini lebih lanjut, agar kiranya dapat mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, seperti, jumlah sampel, jenis kelamin sampel dan lain sebagainya. Tujuannya adalah demi kebermanfaatan hasil temuan yang diperoleh

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan bolabasket*. Solo. Era Intermedia
- Agung Nugroho, Bhuono. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta. ANDI
- Bakhtiar, A. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bompa, Tudor.O. 1990. *Theory and Methodology of Training: The Key to Athletic Performance*. Toronto: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bompa, Tudor.O. 1999. *Periodization: Theory and Methodology of Training*. USA: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bompa, Tudor.O. 2000. *Total Training for Young Champions*. USA: Kendall/Hunt Publishing Company
- Hamalik, Oemar. 2001, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Johnson, Barry L dan Nelson, Jack K. 1986. *Practical Measurements for Evaluation Physical Education*. New York: Macmillan Publishing Company
- Kiram, Yanuar. 1999. *Belajar Motorik*. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Kosasih, Danny. 2008. *Fundamental Basketball: First Step to Win*. Semarang: Karangturi Media
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Penalaran>. Diakses tgl 9 Juli 2009
- [http://rozi.ngeblogs.com/Nalar dan Metode Induktif dalam Penalaran](http://rozi.ngeblogs.com/Nalar%20dan%20Metode%20Induktif%20dalam%20Penalaran)
- Jujun, S. 1993, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta. Sinar Harapan.
- Fox, Edward. L., Kirby, Timothy. E. dan Fox, Ann. R. 1987. *Bases of Fitness*. New York: Macmillan Publishing Company.